

## ***Literature Review : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pada Pasien Tuberkulosis***

**M. Khoirul Umam<sup>1\*</sup>, Irnawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Jln. Raya Ambokembang No. 8 Kedungwuni Pekalongan Indonesia

\*email: [mkhoirulumam5@gmail.com](mailto:mkhoirulumam5@gmail.com)

---

### **Abstract**

Tuberculosis is the second leading cause of death from infectious diseases in the world. Mycobacterium tuberculosis transmission is influenced by knowledge and attitude factors. A lack of knowledge about tuberculosis will make a bad attitude impact on the success of treatment. This study aims to portray the knowledge and attitudes among tuberculosis patients. This literature review study highlighted five articles obtained from article searches through PubMed and Google Scholar according to inclusion and exclusion criteria with the STROBE as critical appraisal instrument. Most of the tuberculosis patients of the male were 524 respondents (62%), most of them worked 696 respondents (96.7%), and most of them had basic education 283 respondents (39.66%). In the context of knowledge, most of the respondents (57%) have good knowledge (527 responden). Meanwhile, in terms of attitude, 548 respondents (59.2%) have positive attitudes. The attitude was related to knowledge. The higher the knowledge possessed will to the a good attitude. Ners should give health education to tuberculosis patients to increase their understanding of tuberculosis. As a result, a positive attitude may show in tuberculosis patients

**Keywords** : Knowledge; Attitude; Tuberculosis

---

### **Abstrak**

Tuberkulosis merupakan penyebab kedua kematian dari penyakit infeksi di dunia. Penularan Mycobacterium Tuberculosis dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit tuberkulosis akan menjadikan suatu sikap yang tidak baik sehingga dapat berdampak pada keberhasilan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pada pasien tuberkulosis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui literature review deskriptif dengan pengambilan data 5 artikel yang di dapat dari pencarian artikel melalui PubMed dan Google Scholar sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan instrumen critical appraisal strobe. Sebagian besar pasien tuberkulosis dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 524 responden (62%), sebagian besar bekerja 696 responden (96,7%), dan sebagian besar berpendidikan dasar 283 responden (39,66%). Pengetahuan responden sebagian besar 527 responden (57%) memiliki pengetahuan baik, dan sebagian besar 548 responden (59,2%) memiliki sikap positif. Sikap mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Perawat senantiasa memberikan edukasi kepada pada pasien tuberkulosis untuk meningkatkan pengetahuan pasien tuberkulosis agar muncul sikap positif pada pasien tuberkulosis.

**Kata kunci:** Pengetahuan; Sikap; Tuberkulosis

---

### **1. Pendahuluan**

Tuberkulosis merupakan penyebab kedua kematian dari penyakit infeksi dunia Meskipun Jumlah kematian akibat tuberkulosis menurun 22% antara Tahun 2000 dan 2015, namun tuberkulosis masih menempati peringkat ke-10 penyebab kematian

tertinggi di dunia pada Tahun 2016 berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*). Oleh sebab itu hingga saat ini TBC masih menjadi prioritas utama di dunia dan menjadi salah satu tujuan dalam SDGs (*Sustainability Development Goals*). Angka prevalensi TBC Indonesia pada Tahun 2014 sebesar 297 per 100.000 penduduk. Eliminasi TBC juga menjadi salah satu dari 3 fokus utama pemerintah di bidang kesehatan selain penurunan *stunting* dan peningkatan cakupan dan mutu imunisasi. Visi yang dibangun terkait penyakit ini yaitu dunia bebas dari tuberkulosis, nol kematian, penyakit, dan penderitaan yang disebabkan oleh TBC [16].

Secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta – 12, juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan [16]. Di Provinsi Jawa Tengah kasus baru Tuberkulosis paru dengan BTA positif pada Tahun 2016 sebesar 115,36 per-100.000 penduduk, hal ini berarti penemuan kasus Tuberkulosis BTA positif pada Tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2015 yaitu 60,91 per -100.000 penduduk [26].

Provinsi Jawa Tengah untuk Tuberkulosis BTA positif tertinggi adalah Kota Pekalongan sebesar 139,5 kasus per-100.000 penduduk. Kabupaten dengan Tuberkulosis BTA positif terendah adalah Kabupaten Semarang sebesar 23,6 per-100.000 penduduk, Kabupaten Pekalongan kasus Tuberkulosis BTA positif sebesar 81,8 kasus per-100.000 penduduk, sedangkan Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat ke 10 [6].

Angka kejadian Tuberkulosis yang tinggi dapat dicegah dengan memberikan pengobatan yang benar sehingga perlunya kesadaran responden dalam menjalani pengobatan yang ada. Sebuah penelitian mengindikasikan sikap pencegahan penularan tuberkulosis paru yang rendah dapat membuat kuman tuberkulosis resisten terhadap obat anti tuberculosi (Tuberkulosis MDR/ Tuberkulosis *Multi Drug Resistance*) [14]. Penelitian [24] menyebutkan sifat kuman tuberkulosis paru yang telah resisten membuat 60% penderita tuberkulosis MDR gagal dalam pengobatan di Jawa Tengah. Pasien harus menjalani pengobatan dengan jumlah yang banyak, durasi yang lama, dalam pengobatan efek yang akan dialami dalam saat pengobatan akan lebih buruk dan tingkat kesembuhan yang relatif rendah. Sikap pencegahan penularan tuberkulosis paru dapat diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain lain pengetahuan, sikap dan tindakan [13]. Sikapakan lebih langgeng apa bila didasari pengetahuan daripada yang tidak. Domain terpenting dalam melakukan pencegahan dari tindakan seseorang adalah pengetahuan . Pada pasien Tuberkulosis faktor yang dapat terjadi adalah memperhatikan tentang penularan tuberkulosis.

Penularan kuman tuberkulosis paru dipengaruhi adalah faktor pengetahuan, sikap. Sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu atau masyarakat. Faktor pengetahuan mengenai penyakit tuberkulosis paru dari manusia adalah kurangnya pengetahuan mengenai penyakit tuberkulosis paru akan menjadikan suatu sikap yang tidak baik antara lain kebiasaan penderita meludah di sembarangan tempat, pengobatan yang tidak teratur, batuk tanpa menutup mulut [9].

Selain pengetahuan faktor yang dapat menghambat penularan tuberkulosis adalah sikap dalam mencegah terjadinya penularan dan kesakitan akibat tuberculosi. Sikap adalah

suatu tanggapan akan rangsang lingkungan yang dapat melakukan arahan akan tingkah laku pasien tuberkulosis. Secara definitif sikap seorang tuberkulosis merupakan suatu keadaan yang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam pengobatan sehingga dapat disimpulkan pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan dalam pencegahan [13].

Terjadinya sikap yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan penderita tuberkulosis paru tentang penyakit tuberkulosis paru. Sikap yang tidak baik dari pasien tuberkulosis paru akan menjadikan pasien berpotensi sebagai sumber penularan yang berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu penting untuk seseorang dengan tuberkulosis paru memiliki pengetahuan dalam mencegah penyakit tuberkulosis paru agar tidak menular ke orang lain. Hal ini menjadikan pasien akan lebih waspada dan menjaga kesehatan dan melakukan pencegahan secara dini [21].

Faktor yang terpenting dalam penularan tuberkulosis meliputi faktor sebagai berikut meliputi lingkungan, tempat tinggal dan tempat kerja yang kumuh atau kurangnya pencahayaan. Sehingga sikap buruk penderita dapat dicegah agar tidak menular kepada orang lain dengan cara melakukan pencegahan penyakit tuberkulosis paru antara lain dengan cara meludah hendaknya di tempat yang sudah disediakan, tutup mulut menggunakan masker jika batuk merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah penularan tuberkulosis paru [6].

Batuk secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang kehilangan banyak energi dan sulit untuk mengeluarkan dahak. Untuk mengantisipasi hal tersebut dapat menggunakan cara latihan etika batuk. Sikap pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Mayong II Kabupaten Jepara menunjukkan sebagian besar penderita dalam mencegah penularan tuberkulosis paru kurang baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 90,6% responden tidak menutup mulut saat batuk, 96,9% responden membuang dahak tidak ditempat yang diberi desinfektan, 68,8% responden tidak memisahkan makanan dan alat makan. Kemudian hasil penelitian [10] menyatakan bahwa penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki pengetahuan tentang penularan tuberkulosis paru cukup baik, setiap tahun penderita tuberkulosis paru menurun. Sikap pasien tentang penularan penyakit tuberkulosis sebesar 73,7 penyakit Tuberkulosis Paru, hanya 26,3% responden yang bersikap negatif.

Pengetahuan kurang disebabkan adanya masalah kurang pemahaman yang terjadi pada individu dan keluarga di suatu keluarga yang membutuhkan penanganan dari praktisi dari tenaga kesehatan. Fenomena yang ada, Responden terkadang tidak mengetahui secara pasti tentang Pengobatan tuberkulosis secara pasti dan kepatuhan dalam pengobatannya [13]. Dalam pengobatannya peran keluarga merupakan hal yang penting yang akan mendukung dan memotivasi pasien dalam melakukan pengobatan serta membentuk sikap yang baik pasien.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari responden terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting yang membahas unsur sikap baik pada individu

maupun kelompok. Melalui sikap, responden dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata atau tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya [25].

Sikap responden akan terbentuk setelah responden mengetahui dan menilai terhadap stimulus atau obyek tersebut yang nantinya akan menjadikan sikap yang baik dalam melakukan pengobatan yang nantinya akan membantu dalam proses penyembuhan pasien dengan penyakit tuberkulosis. Dari latar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* Gambaran Pengetahuan dan Sikap pada Pasien Tuberkulosis.

## 2. Literature Review

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* [15]. Tuberkulosis paru adalah penyakit yang diakibatkan oleh adanya *Mycobacterium Tuberculosis*, merupakan kuman aerob yang dapat hidup di paru dan menyerang organ tubuh yang lain, yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi [5]. Penyakit Tuberkulosis, merupakan infeksi paru berarti suatu penyakit infeksi yang disebabkan bakteri berbentuk batang (basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium Tuberculosis*. Penularan pada penyakit ini dapat ditularkan lewat ludah atau dahak penderita yang mengandung bakteri basil [5].

Sesuai tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tuberkulosis paru adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang penularannya disebabkan oleh percikan ludah atau dahak penderita yang mengandung basil *Mycobacterium Tuberculosis* [15].

Banyak hal yang bisa dilakukan mencegah terjangkitnya tuberkulosis paru. Pencegahan-pencegahan berikut dapat dilakukan oleh penderita, masyarakat maupun petugas kesehatan. Bagi penderita, pencegahan penularan dapat dilakukan dengan menutup mulut saat batuk, dan membuang dahak tidak di sembarangan tempat [18].

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian, maka sikap yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui, tanpa menghiraukan dari mana datangnya pengetahuan tersebut. Jadi pada hakekatnya apa saja yang kita ketahui walaupun dari mimpi atau berkhayal sekalipun, itu merupakan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain panca indera, pikiran, wahyu dan intuisi [25]

Sikap adalah keadaan mental dan saraf serta kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamis atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap stimulus atau obyek. Setelah orang mengetahui stimulus atau obyek proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek tersebut [13].

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui *literature.riview deskriptif* dengan pengambilan data 5 artikel yang di dapat dari pencarian artikel melalui *PubMed* dan *Google Scholar* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan *instrumen critical appraisal strobe*. Yang digunakan dalam pemilihan artikel adalah penelurusan *literature* melalui *database online* yaitu, *PubMed* dan *Google Scholar* Artikel yang ditelaah untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi.

1. Peneliti membuka <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/advanced/> kemudian memasukan kata kunci "knowledge" "attitude" and "Tuberculosis" ditemukan 157 artikel. Pencarian diberi batasan 7 tahun terakhir didapatkan 60 artikel. Kemudian Peneliti mengidentifikasi kembali berdasarkan judul dan abstrak ditemukan 6 artikel. Lalu Peneliti mengidentifikasi kembali menggunakan kriteria inklusi di dapatakan 2 artikel.
2. Peneliti membuka <https://scholar.google.co.id/> kemudian memasukan kata kunci "Pengetahuan dan sikap pada pasien tuberculosis" ditemukan 3.008 artikel. Pencarian diberi batasan 7 tahun terakhir didapatkan 1.055 artikel. Kemudian Peneliti mengidentifikasi berdasarkan judul dan abstrak ditemukan 10 artikel. Lalu Peneliti mengidentifikasi kembali menggunakan kriteria inklusi dan didapatkan 3 artikel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui *literature*.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil literature review karakteristik responden dari lima artikel hanya terdapat tiga artikel yang mamaparkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan yaitu [3], [20] dan [2]. dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

1. Karakteristik Responden:

Tabel 4.1 Hasil *Literature Review* Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	Nama Peneliti			
		Chinenye (2015) (n=411)	Ramdan, Lukman, Platini (2020) (n=30)	Angelo, Geltore, Asega (2020) (n=415)	
Jenis Kelamin					
Laki – laki	856	253 (61,56%)	15 (50%)	256 (62%)	524
Perempuan		153 (38,44%)	15 (50%)	159 (38%)	327
Pendidikan					
Tidak Sekolah SD	856	90 (21,9%)	1 (3,3%)	70 (16,7%)	161
SMP/SMA		163 (39,66%)	10 (33,3%)	110 (26,5%)	283
PT		125 (30,41%)	18 (60%)	115 (27,7%)	258
Pekerjaan					
Bekerja	856	332 (80,8%)	29 (96,7%)	335 (80,8%)	696
Tidak		79 (19,2%)	1 (3,3%)	80 (19,2%)	160

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik jenis kelamin pasien Tuberculosis terbanyak berjenis kelamin laki – laki yaitu 524 responden (61,6%),

karakteristik penelitian pendidikan pasien tuberkulosis terbanyak yaitu masuk dalam pendidikan dasar sebanyak 283 responden (33%) dan karakteristik pekerjaan pasien tuberkulosis terbanyak yaitu masuk dalam kategori bekerja sebanyak 696 responden (81,3%).

## 2. Gambaran Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

Hasil analisa data pengetahuan responden tuberkulosis pada penelitian yang dilakukan [4] didapatkan hasil kategori baik dan kurang. [1] didapatkan hasil kategori baik dan kurang, [3] didapatkan hasil kategori baik dan buruk, [20] didapatkan hasil kategori baik dan buruk dan [2] didapatkan hasil kategori tinggi dan rendah. Sehingga peneliti membagi menjadi kategori baik dan kurang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil *Literature Review* Data Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

No	Peneliti	Artikel		Pengetahuan	
		N	Tahun	Baik	Kurang
1	Dewi Dan Deasy	30	(2020)	20 (70%)	10 (30%)
2	Ardat	39	(2020)	10 (25,6%)	29 (74,4%)
3	Chinenye	411	(2015)	246 (59,9%)	165 (40,1%)
4	Ramdan, Lukman, Platini	30	(2020)	15 (50%)	15 (50%)
5	Angelo Geltore, Asega	415	(2020)	236 (56,9%)	179 (43,1%)
Total				527 (57%)	398 (43%)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui hasil penelitian pasien tuberkulosis didapatkan hasil terbanyak 527 responden (57%) memiliki pengetahuan baik pasien tuberkulosis dan 398 responden (43%) memiliki pengetahuan kurang pasien tuberkulosis.

## 3. Gambaran Sikap Pasien Tuberkulosis

Hasil analisa data sikap responden tuberkulosis pada penelitian yang dilakukan oleh [4] didapatkan hasil kategori positif dan negatif. [1] didapatkan hasil kategori positif dan negatif, [3] didapatkan hasil kategori baik dan buruk, [20] didapatkan hasil kategori positif dan negatif. dan [2] didapatkan hasil kategori favorabel dan unfavorabel. sehingga peneliti membagi menjadi kategori positif dan negatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil *Literature Review* Sikap Pasien Tuberkulosis

No	Peneliti	Artikel		Sikap	
		N	Tahun	Positif	Negatif
1	Dewi dan Deasy	30	(2020)	26 (86,7%)	4 (13,3%)
2	Ardat	39	(2020)	15 (38,5%)	24 (61,5%)
3	Chinenye	411	(2015)	273 (66,6%)	138 (33,6%)
4	Ramdan, Lukman, Platini	30	(2020)	13 (43,3%)	17 (56,7%)
5	Angelo	415	(2020)	221 (53,3%)	194 (46,7%)
Total				548 (59,2%)	377 (40,8%)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui hasil penelitian pasien tuberkulosis didapatkan hasil terbanyak 548 responden (59,2%) memiliki sikap positif tuberkulosis dan 377 responden (40,8%) memiliki sikap negative tuberkulosis.

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran Karakteristik Responden**

Hasil penelitian karakteristik jenis kelamin pasien tuberkulosis terbanyak berjenis kelamin laki – laki. Pada jenis kelamin laki – laki lebih rentan terkena TBc disebabkan dari kebiasaan hidup yang tidak sehat yang seperti merokok, minum kopi yang dapat memicu terjadinya sistemik yang dapat menurunkan fungsi system pernapasan dan berdampak diri responden [16]. Hasil ini sesuai dengan penelitian [23], hasil penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin laki – laki jauh lebih rentan terkena tuberkulosis dikarenakan kebiasaan buruk seperti begadang dan merokok dalam menjaga kesehatan.

Hasil penelitian karakteristik pekerjaan pasien Tuberkulosis terbanyak yaitu masuk dalam kategori bekerja. Jenis pekerjaan menentukan faktor resiko yang harus dihadapi setiap individu. Bila pekerja bekerja dilingkungan yang berdebu sehingga dapat menyebabkan infeksi pada paru - paru. Pekerjaan adalah seluruh aktifitas yang dilakukan sehari-hari, dimana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang lain. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sedikit banyaknya informasi yang diterima, informasi tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan [12]. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan [7] pada penelitian ini dijelaskan responden terbanyak tidak memiliki pekerjaan dikarenakan faktor masalah kesehatan yang akan dihadapi dan faktor lain seperti penularannya

Hasil karakteristik penelitian pendidikan pasien tuberkulosis terbanyak yaitu masuk dalam pendidikan Dasar. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor resiko penularan penyakit Tuberculosis. Rendahnya tingkat pendidikan ini, akan berpengaruh pada pemahaman tentang penyakit Tuberculosis. Masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi, tujuh kali lebih waspada terhadap TB paru (gejala, cara penularan, pengobatan) bila dibandingkan dengan masyarakat yang hanya menempuh pendidikan dasar atau lebih rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dihubungkan dengan rendahnya tingkat kewaspadaan terhadap penularan TB paru [19]. Hasil ini sesuai dengan penilaian [3] didapatkan hasil bahwa responden yang rentan mengalami TBc adalah berpendidikan rendah hal ini disebabkan seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah akan cenderung mengalami kesehatan yang kurang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian [23] responden yang berpendidikan sekolah dasar sudah mulai mengetahui tentang resiko penularan TBC pada responden dengan pendidikan rendah tersebut masih ada yang belum mengerti sehingga perlunya pemberian informasi yang baik untuk responden tersebut. Responden yang berpengetahuan baik biasanya sudah mampu melakukan pencegahan, menutup mulut saat batuk dengan benar, dan membuang dahak pada tempatnya sehingga penularan nya tidak merambah ke keluarga ataupun lingkungan sekitar

sedangkan yang berpengetahuan kurang cenderung responden dengan kondisi lemah dan sudah tidak memperpedulikan lingkungan sekitar.

## 2. Gambaran Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

Hasil analisa data pengetahuan responden tuberkulosis diketahui hasil penelitian pasien tuberkulosis didapatkan hasil terbanyak 527 responden (57%) memiliki pengetahuan baik pasien tuberkulosis dan 398 responden (43%) memiliki pengetahuan kurang pasien tuberkulosis.

Pengetahuan pasien tuberkulosis mengenai pengobatan tuberkulosis adalah kemampuan atau kompetensi diri individu untuk dapat melakukan suatu pencegahan penyebaran penyakit. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya [25]. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak pengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu [25].

Pengetahuan pasien tuberkulosis mengenai pengobatan disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang tuberkulosis, persepsi responden tentang pentingnya pencegahan dan melakukan pencegahan seperti pemakaian APD untuk menurunkan angka penularan. Semakin seseorang yang mengalami kurangnya pengetahuan pada dirinya maka pengetahuan pasien tuberkulosis mengenai pengobatan akan menjadi negatif akan timbul pada diri seseorang oleh sebab itu perlunya pemberian informasi agar responden dalam mencegah terjadinya penularan [25].

Pengetahuan tuberkulosis baik diantaranya pengetahuan mengenai tanda dan gejala tuberkulosis, Penularan tuberkulosis, tuberkulosis termasuk penyakit menular atau tidak. Penularan tuberkulosis dapat dicegah atau tidak dan tentang bagaimana pencegahan penularan tuberkulosis serta penyembuhan tuberkulosis pada pasien yang sudah terinfeksi. Kurangnya pengetahuan pasien tuberkulosis mengenai tuberkulosis dan berdampak dalam proses pencegahan penularan yang ada di lingkungan tersebut.

## 3. Gambaran Sikap Pasien Tuberkulosis

Hasil analisa data sikap responden tuberkulosis diketahui hasil penelitian pasien tuberkulosis didapatkan hasil terbanyak 548 responden (59,2%) memiliki sikap positif pasien tuberkulosis dan 377 responden (40,8%) memiliki sikap negatif pasien tuberkulosis.

Sikap positif pasien tuberkulosis sebagian besar pasien merasa takut saat terdiagnosis tuberkulosis. Hal ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan,

media massa, lembaga pendidikan agama, faktor emosional. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengaruh kebudayaan, tanpa didasari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu – individu di masyarakat. Media massa, dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap Penelitianya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya [13].

Faktor lain yang mencerminkan sikap negatif terhadap pencegahan tuberkulosis, adalah pelaksanaan kontrol yang tidak rutin, hal ini sesuai keterangan dari petugas bagian Tuberkulosis bahwa tidak semua pasien Tuberkulosis melakukan kunjungan ulang untuk mengambil obat lanjutan. Pengambilan obat dilakukan oleh PMO. Sehingga penderita Tuberkulosis paru kurang mendapat informasi secara berkesinambungan yang berdampak pada munculnya sikap negatif [13].

Penelitian yang sesuai dilakukan oleh Bela Purnama [4] Hasil penelitian menunjukkan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang ialah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosional dari individu.

## 5. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Responden karakteristik jenis kelamin pasien tuberkulosis terbanyak berjenis kelamin laki – laki yaitu 524 responden (61,6%), karakteristik penelitian pendidikan pasien tuberkulosis terbanyak yaitu masuk dalam pendidikan dasar sebanyak 283 responden (33%) dan karakteristik pekerjaan pasien tuberkulosis terbanyak yaitu masuk dalam kategori bekerja sebanyak 696 responden (81,3%).
2. Gambaran Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Hasil analisa data pengetahuan responden tuberkulosis diketahui hasil sebagian besar 527 responden (57%) memiliki pengetahuan baik pasien tuberkulosis dan 398 responden (43%) memiliki pengetahuan kurang pasien tuberkulosis..
3. Gambaran Sikap Pasien Tuberkulosis Hasil analisa data sikap responden tuberkulosis diketahui hasil sebagian besar 548 responden (59,2%) memiliki sikap positif pasien tuberkulosis dan 377 responden (40,8%) memiliki sikap negatif pasien tuberkulosis.

### Ucapan Terimakasih

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap pada Pasien Tuberkulosis" ini dapat diselesaikan, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepada seluruh pihak yang sudah membimbing dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat di selesaikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan yang membangun guna kesempurnaan penelitian ini.

### Referensi

- [1] Ardat, (2020) . Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru: Journal of Pharmaceutical and Health Research. Vol 1, No 2, Juni 2020
- [2] Angelo Abiy Tadesse, dkk, ( 2020). *Knowledge, Attitude, and Practices Towards Tuberculosis Among Clients Visiting Tepi General Hospital Outpatient Departments, 2019: Infection and Resistance* 2020: 13
- [3] Chinenye Nwankwo Mercy, ( 2015). *Evaluation of Knowledge, Attitude and Practices of TB Diagnosed Patients in Rwanda towards TB Infection. Case of TB Diagnosed Patients in Kigali Urban and Rural Health Facilities: International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol 5
- [4] Dewi Bela Purnama & Septi Tri Deasy, ( 2020 ). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Berobat di Poli Paru Rumah Sakit Siloam Palembang : Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, Vol. 10 , No 20, Juli 2020.
- [5] Wijaya, Andra Saferi, Putri Yessie Mariza. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah 2 Keperawatan Dewasa*. (1st ed. Teori dan Contoh Askep ).Yogyakarta: Nuha Medika.
- [6] Kementrian kesehatan RI , ( 2017 ). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Profil Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
- [7] Kusheno Firew Tadesse et al , ( 2020). *Assessment of Knowledge and Attitude of Tuberculosis Patients in Direct Observation Therapy Program Towards Mutidrug- Resistant Tuberculosis in Addis Ababa, Ethiopia: A Cross- Sectional Study* : Tuberculosis Recserch and Treatment Vol 2020 Article ID 6475286
- [8] Djojodibroto D,.(2012) . *Respirologi (Respiratory Medicine)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [9] Fauzi, dkk. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat tentang upaya pencegahanTuberkulosis, Jurnal MKMI, Vol. 13 No. 2 Juni 2017

- [10] Inras. (2013). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Penderita Tentang Penularan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Makassar
- [11] Kemenkes RI. ( 2016 ). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 67Tahun 2016 : Jakarta.
- [12] Kondoy Priska P.H, DKK , ( 2014) Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado
- [13] Notoadmodjo. S. ( 2010 ) . *Ilmu Prilaku Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Nurhayati, I., Kurniawan, T., & Mardiah, W. (2015). Sikap Pencegahan Penularan dan Faktor-Faktor yang Melatarbelakanginya pada Pasien Tuberculosis Multi Drugs Resistance (tuberkulosis MDR). Jurnal Keperawatan Padjadjaran, Vol. 3 No.3
- [15] Mertaniasih,Nim, Koendhori, Eko Budi, Kusumanigrum (2013). *Buku AjarTuberculosis*.Surabaya: Airlangga.
- [16] Marlina Indah. ( 2018 ). Infodatin ( Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI ) Kementrian Kesehtaan RI : Jakarta.
- [17] Mazayudha, Mundakir., (2014 ), SikapPenderita Tuberkulosis dengan Penularan pada Anggota Keluarga, Universitas Muhammadiyah Surabaya
- [18] Masithoh, Anny Rosiana (2014). Pengaruh Terapi Berfikir Positif terhadap Sikapn Membuang Dahak pada Pasien Tuberkulosis. *IKK Vol.5 No 3 2014*.
- [19] Panjaitan Fredddy, 2012. Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Dewasa Rawat Inap di Rumah Sakit Umum DR. Soedarso Pontiana Periode September – Novemer 2010
- [20] Ramdan Mohamad dkk. ( 2020). Pengetahuan Sikap dan Etika Batuk Pada Penderita Tuberkulosis Paru: Holistik Jurnal Kesehatan.Vol 14. No.2 Juni 2020
- [21] Sarmen Refica Dewita. ( 2017 ). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien tuberkulosis Paru terhadap Upaya Pengendalian TB di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru .Jom FK Volume 4 No.1
- [22] Syafefi Charla DKK, ( 2015) Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Penyakit Tuberkulosis Paru di Pusekesamas Harapan Raya Kot Pekanbaru Periode Juni 2014. Jom FK Vol 2 No . 2 Oktober 2015
- [23] Sari Ida Diana, DKK, ( 2014). Hubungan dan Sikap Dengan Kepatuhan Berobat pada Paasien TB Paru yang Rawat Jalan di Jakarta Tahun 2014: Media Litbankes, Vol 26 2016.

- [24] Tirtana Bertin Tanggap,( 2011) , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Retensi Obat Tuberkulosis Di wilayah Jawa tengah. Universitas Diponegoro
- [25] Wawan.A.dan Dewi , M. 2014. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia . Yogyakarta : Nuha Medika.
- [26] World Health Organization (WHO). (2018). *Global Tuberculosis Report*. Geneva: WHO.
- [27] Wardani Dyah Wulan Sumekar Rengganis.( 2017). Peningkatan Determinan Sosial Dalam Menurunkan Kejadian Tuberkulosis Paru: Universitas Lampung.